

BAB IV

PEMBAHASAN

Dilihat dari kaca mata buku Ery Rustiyanto yang berjudul Manajemen *Filing* Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan tugas *filing* di bagian rekam medis adalah untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis, Sarana dan prasarana dibagian *filing* juga dibutuhkan. Menurut Rustiyanto 2011 keamanan aspek fisik diantaranyaruang *filing* harus terjaga agar tidak basah, suhu sekitar 18-28 derajat dengan kelembaban 40%-60%. Lalu dipintu masuk ruang *filing* ada larangan selain petugas dilarang masuk dan terdapat alat pemadam kebakaran. Kemudian untuk larangan-larangan nya seperti dilarang membawa makanan dan minuman diruang *filing* dan dilrang merokok diruang *filing*. Kemudian hal-hal yang perlu diperhatikan didalam ruang filing antara lain : harus aman, pencahayaan baik, bersih dari debu, suhu terjaga dengan baik dan struktur bangunan harus kuat, terpelihara sera bersih. Menurut Hatta 2010 informasi yang ada didalam rekam medis sifatnya rahasia. Rekam medis sebagai salah satu dokumen keadaan pasien yang harus dijaga kerahasiaanya oleh setiap tenaga kesehatan.

Dari penelitian Dea Ayu Dindasari dan Siswati (2019) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan didapatkan bahwa kebijakan keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun belum diajalankan dengan baik. Hanya ada kebijakan terkait keamanan dan kerahasiaan dalam bentuk pedoman sedangkan SPO terkait keamanan dan kerahasiaan belum dibuat, yang ada hanya SPO pemeliharaan rekam medis. Dari segi keamanan faktor intrinsik sudah cukup aman hanya saja kualitas map masih kurang baik dan perekat pada berkas sudah terlepas, dan untuk faktor ekstrisik pun juga sudah baik namun masih ditemukan debu pada map rekam medis. Masih ada petugas rekam medis setiap hari membawa makanan dan minuman. Masih terdapat pula berkas rekam medis yang rusak dan terlipat ataupun terlepas dari map yang disebabkan karena kurangnya rak penyimpanan.

Dari penelitian Annisah Isnaeni dan Siswati (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia, didapatkan hasil ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya, karena ruangan sempit, pintu tidak terkunci, serta juga dekat dengan IGD dimana orang lalu lalang dan selain prtuas rekam medis masih banyak petugas lain yang masuk juga membawa makanan ataupun minuman, akibatnya rekam medis mudah hilang, tercecer, dan bocornya kerahasiaan pada pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun belum dijalankan secara optimal.

Dari penelitian Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso (2017) dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, dari segi fisik berkas sudah cukup baik dan aman, tinta yang digunakan sudah seragam yaitu berwarna hitam dan kertas sudah menggunakan HVS agar tidak mudah robek dengan ukuran A4 dan berat 70 gram serta map dari bahan karton, tetapi pada map belum menggunakan kode warna. Dari keamanan segi non fisik masih belum aman, terlihat masih banyak petugas lain yang masuk selain petugas rekam medis meskipun di pintu sudah terdapat larangan dilarang masuk. Kerahasiaan berkas rekam medis pun masih belum aman karena petugas distribusi hanya mengantarkan berkas ke poliklinik-poliklinik, dan jika pasien ingin melanjutkan pemeriksaan pasien tersebut membawa sendiri berkas rekam medisnya. Keamanan berkas dari bahaya kebakaran sudah terlindungi dengan adanya APAR namun masih ada berkas yang ditemukan berdebu.

Dari penelitian Novita Yuliani (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo) didapatkan hasil bahwa kontruksi bangunan pada rak penyimpanan berkas masih belum aman dan juga belum sesuai standar prasarana dirumah sakit, dapat dilihat dari banyaknya dokumen rekam medis yang tergeletak dimeja karna rak penyimpanan tidak cukup, dan berkas juga belum tertata dengan rapi. Pengelolaan berkas rekam medis dilakukan dengan

cara membersihkan ruangan penyimpanan sebulan sekali dan untuk pemeliharaan berkas rekam medis dilakukan dengan cara mengatur suhu pada ruangan dan memberikan penerangan yang cukup baik.

Dari penelitian Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri Astuti (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 didapatkan hasil dari segi aspek fisik yaitu tinta yang digunakan sudah seragam yaitu hitam, kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Namun tidak tersedia AC, APAR, Kamfer dan *tracer*. Masih banyak pula selain petugas rekam medis yang masuk kedalam ruang *filing*, kemudian pasien juga membawa sendiri berkas rekam medisnya. Dari aspek Biologis masih ditemukan pula jamur, kutu buku, dan serangga seperti tikus. Masih ditemukan juga masih petugas yang membawa makanan dan minuman kedalam ruang *filing*. Untuk aspek kerahasiaan masih banyak petugas selain petugas rekam medis yang masuk kedalam ruang *filing* serta berkas yang dibawa oleh pasien langsung hilang.